

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara serta pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Sedangkan Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara ialah dapat dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi.

Dalam proses pembangunan daerah menuntut peran serta masyarakat secara aktif untuk menjadi penggerak utama pembangunan. Pemerintah yang berperan aktif dalam mendorong dan mengambil kebijakan terhadap jalannya pembangunan dapat diwujudkan melalui perumusan, peraturan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan serta mengerahkan kegiatan masyarakat dalam pembangunan.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar negara menjadi tidak sama. Di Indonesia, batas umur minimal untuk tenaga kerja yaitu 15 tahun tanpa batas maksimal (Dumairy, 1997)

Perluasan penyerapan tenaga kerja dibutuhkan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang akan masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menimbulkan tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran yang meningkat akan mengakibatkan terjadinya pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, jumlah penduduk dan tingkat pendidikan. Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Tingkat upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi. Sedangkan permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha (Subekti, 2007)

Pertumbuhan Penduduk tiap tahun akan mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Kontribusi tiap sektor terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan oleh Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, sektor karyawan atau buruh berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2014, sektor karyawan atau buruh berkontribusi sebesar 31,83 persen yang kemudian diikuti oleh sektor lainnya sebesar 28,93 persen serta sektor buruh tidak tetap sebesar

19,91persen. Sektor karyawan atau buruh tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menjadi sektor yang paling tinggi jumlah persentasenya.

Tabel 1.1  
Presentase Penduduk Bekerja Menurut Mata Pencaharian  
DiProvinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2014 (Persen)

No	Jenis Pekerjaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Buruh/Karyawan	25.70%	28.19%	30.63%	31.83%	31.83%
2	Pengusaha	18.19%	16.12%	16.46%	16.06%	16.06%
3	Buruh Tidak Tetap	21.89%	21.19%	19.51%	19.91%	19.91%
4	Buruh Tetap	2.76%	2.97%	3.23%	3.27%	3.27%
5	Lainnya	31.46%	31.53%	30.17%	28.93%	28.93%
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

*Source:* BPS, Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2011– 2015

Perkembangan jumlah tenaga kerja sektor karyawan atau buruh di kota Semarang ditunjukkan oleh Tabel 1.2. Berdasarkan Tabel 1.2, laju pertumbuhan sektor karyawan atau buruh industri di kota Semarang merupakan terbesar pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun lainnya yaitu sebesar 26 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor industri pengolahan di kota cukup stabil pada tiap tahunnya.

Tabel 1.2  
Presentase Penduduk Bekerja Menurut Mata Pencapaian  
Di Kota Semarang Tahun 2010 – 2014 (Persen)

No	Jenis Pekerjaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Buruh Industri	26%	25.67%	25.65%	25.65%	25.65%
2	Buruh Bangunan	12%	12.02%	12.02%	12.02%	12.02%
3	Pedagang	12%	12.58%	12.51%	12.51%	12.51%
4	Angkutan	4%	3.73%	3.71%	3.71%	3.71%
5	PNS & TNI/Polri	14%	13.79%	13.76%	13.76%	13.76%
6	Pensiunan	6%	5.78%	5.77%	5.77%	5.77%
7	Petani Sendiri	4%	3.86%	3.91%	3.91%	3.91%
8	Buruh Tani	2%	2.65%	2.69%	2.69%	2.69%
9	Nelayan	0%	0.39%	0.39%	0.39%	0.39%
10	Pengusaha	8%	7.79%	7.72%	7.72%	7.72%
11	Lainnya	12%	11.76%	11.87%	11.87%	11.87%
	<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

*Source:* BPS, Semarang dalam Angka Tahun 2010– 2014

Sektor industri diyakini mampu menjadi sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain (Dumairy, 1996).

Struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari komposisi produk regional berdasarkan sektor-sektor perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja. Dengan demikian proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat

potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja (Sitanggang dan Nachrowi, 2004).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Semarang Tahun 2010 - 2014”

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Apakah jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri wilayah kecamatan di kota Semarang ?
2. Apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri wilayah kecamatan di kota Semarang ?
3. Apakah jumlah tingkat pengangguran memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri wilayah kecamatan di kota Semarang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri wilayah kecamatan di kota Semarang tahun 2010 – 2014.

2. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri wilayah kecamatan di kota Semarang tahun 2010 – 2014.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri wilayah kecamatan di kota Semarang tahun 2010 – 2014.
4. Untuk mengetahui variabel apa yang memiliki pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi semua pihak adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah kota Semarang untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Semarang.

##### b. Bagi Pengembangan Pendidikan

Terkait penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak universitas khususnya Universitas Muhammadiyah Surakarta sekaligus

sebagai koleksi pembendaharaan referensi dan tambahan wacana pengetahuan untuk perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik khususnya peneliti dan dapat dipakai sebagai bekal jikanantinya terjun ke masyarakat.

**E. Metode Penelitian**

1. Objek Penelitian

Penelitian ini akan mengambil wilayah kecamatan di kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah serta penelitian ini menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Semarang.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku atau literatur, dan sumber – sumber yang terkait dengan penelitian ini, seperti data yang bersumber dari laporan dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan aplikasi E-views 7.1, dan data *time series* selama 5 tahun dari tahun 2010-2014. Serta data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran (TPG), jumlah penduduk (JP), Tingkat Pendidikan (TPN).

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Model yang akan digunakan diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Data Panel (*Pooled Data*) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan menggunakan model regresi data panel maka akan diperoleh fungsi sebagai berikut:

$$PTK = f(TPN, JP, TPG)$$

Sumber : Dwi Saputri Oktaviana.2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga tahun 2009 – 2012*

Selanjutnya diubah dalam bentuk regresi linear berganda dengan model sebagai berikut :

$$PTK_{it} = \beta_0 + TPN_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 TPG_{it} + u_t$$

dimana :

$PTK_{it}$  = Penyerapan Tenaga Kerja Industri (orang)

$\beta_0$  = Konstanta

TPN = Tingkat Pendidikan (orang)

JP = Jumlah Penduduk (orang)

TPG = Tingkat Pengangguran (orang)

i = Kabupaten/Kota



$t$  = Periode Waktu ke -  $t$

$u_t$  = Error Term

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau paling tidak mendekati distribusi normal. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti *unbiased* dan memiliki varian yang minimum (Gujarati, 2004).

##### b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variable independen (Gujarati, 2004)

##### c) Uji Autokolerasi

Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2004).

d) Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linieritas model, sehingga sering disebut juga sebagai uji linieritas model. di sini akan digunakan uji Ramsey Reset, yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau general test of specification error (Gujarati, 1997)

5. Uji Statistik

a) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang dapat dinyatakan dalam persentase. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data,  $R^2$  menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas (Gujarati, 2004)

b) Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini merupakan penjabaran landasan teori dan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, serta metode analisis.

### **BAB IV          HASIL DAN ANALISIS**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

### **BAB V           PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang simpulan serta saran-saran yang perlu disampaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**